

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Cendekia

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya yang berkualitas di masa mendatang. Oleh karena itu layanan Pendidikan Anak Usia Dini harus di rancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka Raudhatul Athfal (RA) Cendekia Desa Sukarame Kecamatan Carita Pandeglang-Banten memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan PAUD.

Raudhatul Athfal CENDEKIA merupakan Raudhatul Athfalyang di prakarsai oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam dan pengurusnya. RA Cendekia didirikan pada tahun 2013 dengan Statistika Madrasah: 101236010202 yang beralamatkan di Kp.Cibenda RT 014/ RW 004 Desa Sukarame Kecamatan Carita Kabupateen Pandeglang Provinsi Banten.

Dengan adanya pertimbangan dari tokoh masyarakat, dewan guru yang terlibat dalam RA tersebut, dan atas dorongan serta dukungan dari orang tua siswa, akhirnya R tersebut berdiri dan beroperasi hingga

sekarang bisa dikatakan lebih meningkat dilihat dari segala aspek mulai dari system kegiatan belajar mengajar, serta jumlah peserta didik yang selalu ada peningkatan setiap tahunnya.

RA Cendekia sejak berdiri hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini tentunya memberikan gambaran bahwa RA Cendekia telah melaksanakan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu juga RA Cendekia telah memberikan pengaruh positif khususnya bagi masyarakat Kampung Cibenda Desa Sukarame Kecamatan Carita dan sekitarnya. Dalam proses kegiatan pembelajaran di RA Cendekia sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan selalu berkoordinasi dengan Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang. Peserta didik lulusan dari RA Cendekia pun berpredikat baik dan siap diterima di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum tingkat satuan RA Cendekia disusun oleh tim pengembangan lembaga yang terdiri dari kepala sekolah, yayasan, dewan guru dan komite dengan bimbingan pengawas madrasah. Kurikulum RA Cendekia disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum RA Cendekia juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan

dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.¹⁶

2. Profil RA Cendekia

Tabel 4.1
Profil Sekolah

No	Profil Sekolah	
1	Nama RA	RA Cendekia
2	Nomor Statistik RA	101236010202
3	NPSN	69958174
4	Jalan	Kampung Cibenda
5	RT/RW	014/004
6	Desa/Kelurahan	Sukarame
7	Kecamatan	Carita
8	Kabupaten	Pandeglang
9	Provinsi	Banten
10	Kode POS	42264
11	Telepon/Hp	0818-0614-2712
12	Status RA	Terdaftar
13	Tahun Berdiri	2013
14	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan
15	Jarak Ke Kantor Desa	5 Km
16	Jarak Ke Kantor Kecamatan	9 m
17	Jarak Ke Kantor Kabupaten	32 Km
18	Jarak Ke Kantor Provinsi	43 Km
19	Luas Tanah/ Luas Bangunan	4x10 m ² /3x8 m ²
20	Status Tanah	Wakaf
21	Yang Mengesahkan	Pengelola Yayasan ¹⁷

¹⁶ Dokumen 1 Arsip Sekolah Tahun 2020-2021

¹⁷ Dokumen Arsip RA Cendekia Tahun 2020-2021

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi RA Cendekia

“Membentuk kader-kader bangsa yang cerdas, disiplin, dan bercita-cita tinggi dengan landasan akhlak islamiyah”.

Indikator-indikator visi :

- a) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- b) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- c) Memiliki lingkungan RA yang nyaman dan kondusif untuk belajar

b. Misi RA Cendekia

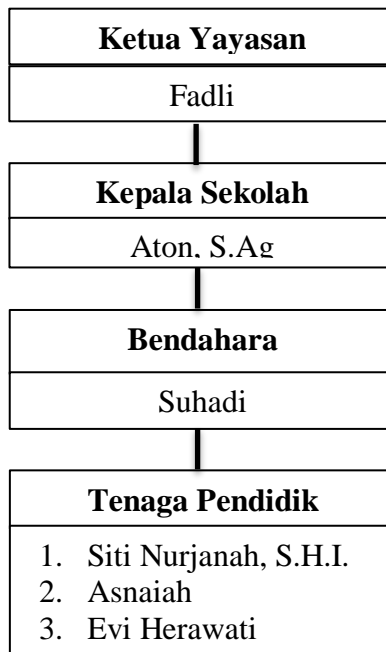
Untuk mencapai visi tersebut, misi dari RA Cendekia mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Membina peserta didik dalam membangun aqidah yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.
- b) Membentuk peserta didik agar menjadikan insan yang Qur’ani.
- c) Mengoptimalkan kompetensi peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islami, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

c. Tujuan RA Cendekia

- a) Sebagai respon terhadap desakan warga masyarakat sekitar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak didik di luar lingkungan keluarga, sebelum memasuki pendidikan dasar yang dilaksanakan di jalur pendidikan formal.
- b) Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kepentingan pertumbuhan serta menyesuaikan diri dengan kepentingan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi RA Cendekia



4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA Cendekia

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan. Dengan adanya tenaga pendidik maka seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Di RA Cendekia terdapat tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu memberikan pelayanan dan pendidikan yang baik kepada peserta didik yang terdiri dari kepala sekolah dan 3 dewan guru.

Tenaga pendidik dan kependidikan di RA Cendekia beberapa sudah memiliki gelar sarjana S1 hanya saja bukan dari S1 pendidikan kepaudan. Tetapi beliau sudah sedikit banyak berpengalaman dalam

dunia kependidikan. Adapun kepala sekolah RA Cendekia memiliki kepercayaan untuk mengepalai 2 sekolah selain dari RA Cendekia tersebut. Dan terdapat salah satu tenaga pendidik juga yang sudah berpengalaman dalam dunia kependidikan meskipun beliau bukan dari Sarjana Ke-PAUDan, beliau pernah menjadi pendidik di Darul Qur'an (DAQU) selama kurang lebih 4 tahun. Tidak hanya Raudhatul Athfal (RA) beliau pun juga mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kegigihan beliau dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik sejak dini tentunya untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Banyak hal yang sudah dilewati dan di korbakan. Walaupun dengan segala keterbatasan baik dari sarana maupun prasarana yang ada beliau sangat bersemangat untuk memajukan pendidikan di daerah tersebut.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan bapak A, kepala sekolah RA Cendekia, tanggal 18 Februari 2022

Tabel 4.2
Biodata Tenaga Pendidik dan Kependidikan¹⁹

No	Nama	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Aton	Pandeglang, 14-03-1978	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Nurjanah	Tangerang, 10-07-1986	S1	Guru Kelas
3	Asnaiah	Pandeglang, 10-06-1996	SMA Sederajat	Guru Kelas
4	Evi Herawati	Pandeglang, 19-01-2000	SMA Sederajat	Guru Kelas

5. Keadaan Peserta Didik di RA Cendekia

Berikut ini menunjukkan secara lengkap peserta didik di RA Cendekia Pandeglang-Banten:

Tabel 4.3
Jumlah Anak Usia Dini di RA Cendekia
Tahun Pelajaran 2021-2022

Kelas/Usia	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas A/ Usia 4-5 Tahun	4 anak	9 anak	13 anak
Kelas B/ Usia 5-6 Tahun	7 anak	5 anak	12 anak
JUMLAH	25 anak		

¹⁹ Dokumen Arsip RA Cendekia tahun 2020-2021.

Tabel 4.4
Data Anak Usia Dini (Kelompok A) RA Cendekia
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
1	Irma Indriyani	Perempuan	Kelompok A
2	Arsyila Wasih Khoerunissa	Perempuan	Kelompok A
3	Igans Herditiyar	Laki-laki	Kelompok A
4	Luvina Nauvalyn	Perempuan	Kelompok A
5	Teguh Wijaya	Laki-laki	Kelompok A
6	Syakila Assyifa Agilah	Perempuan	Kelompok A
7	Aldiansyah Abraham	Laki-laki	Kelompok A
8	Arfa Oktavia Hermawan	Perempuan	Kelompok A
9	Salma Nurtaqiyah	Perempuan	Kelompok A
10	Iqbal Juliansyah	Laki-laki	Kelompok A
11	Ratifa Hasna Maesyara	Perempuan	Kelompok A
12	Jesi Apriliani	Perempuan	Kelompok A
13	Hilma Maulida	Perempuan	Kelompok A

Tabel 4.5
Data Anak Usia Dini (Kelompok B) RA Cendekia
Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
1	Muhammad Al-Luthfi	Laki-laki	Kelompok B
2	Nafishatun Nisa	Perempuan	Kelompok B
3	Muklis Sodik	Laki-laki	Kelompok B
4	Abdul Ajiz	Laki-laki	Kelompok B
5	Rifka Nur Alya	Perempuan	Kelompok B

6	Milda Adawiyatul Rohmah	Perempuan	Kelompok B
7	Ahyana Fauzi	Laki-laki	Kelompok B
8	Ahmad Ahyani	Laki-laki	Kelompok B
9	Alifa Azkia	Perempuan	Kelompok B
10	Sintia Amelia Apriliani	Perempuan	Kelompok B
11	Muhamad Ridwan Maulana	Laki-laki	Kelompok B
12	Muhamad Ziad Naesaburi	Laki-laki	Kelompok B

6. Sarana dan Prasarana di RA Cendekia

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan kebutuhan keadaan serta jumlah anak dengan adanya fasilitas yang memadai menjadikan proses pembelajaran menjadi nyaman. RA Cendekia memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu di tengah-tengah pemukiman warga sehingga dapat mudah di jangkau. Terdapat juga tempat bermain berukuran tidak terlalu luas tempat anak-anak berolah raga, di taman bermain anak terdapat perosotan dan lain sebagainya untuk menunjang perkembangan anak.²⁰

²⁰ Dokumen Arsip RA Cendekia Tahun 2020-2021

Tabel 4.6
Keadaan Sarana di RA Cendekia

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Meja dan Kursi Guru	3 Buah	Baik
3	Permadani/ Karpet	5 Buah	Baik
4	Meja Siswa	5 Buah	Baik
5	Kursi Siswa	25 Buah	Baik
6	Rak Lemari	5 Buah	Baik
7	Papan tulis	4 Buah	Baik
9	Rak Sepatu	2 Buah	Baik
10	Toa	1 Buah	Baik
11	Buku Cerita	30 Buah	Baik
12	Sound System	1 Buah	Baik
13	Kipas Angin	2 Buah	Baik
14	Tempat Cuci tangan	2 Buah	Baik

Tabel 4.7
Keadaan Prasarana di RA Cendekia

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah dan Guru	1 Ruang	Baik
3	Tempat Bermain	1 Tempat	Baik
4	Kamar mandi	1 Ruang	Baik
5	Taman Bermain	1 Ruang	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan fokus membahas pada hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan di RA Cendekia tentang Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Balap Karung. Data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sebagai metode pokok dalam pengambilan data. Adapun deskripsi data hasil penelitian mengenai mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional balap karung meliputi cara pelaksanaan, cara mengembangkan, dan hambatan mengenai perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan melalui wawancara bersama pihak lembaga yang meliputi kepala sekolah dan dewan guru di RA Cendekia Pandeglang-Banten dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak di RA Cendekia

Adapun untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar anak di RA Cendekia yang terletak di Kampung Cibenda Desa Sukarame Kecamatan Carita Pandeglang-Banten melalui hasil wawancara peneliti dengan Ibu Njh sebagai wali kelas kelompok B RA Cendekia di kampung Cibenda, beliau menjelaskan Perkembangan motorik kasar anak-anak di RA Cendekia cenderung berkembang baik walaupun masih ada beberapa

anak yg terhambat perkembangannya karena beberapa faktor intern maupun ekstern.²¹

Pernyataan dari guru pendamping kelompok B ibu Ash menambahkan, pada dasarnya anak kelompok B merupakan anak-anak yang aktif dalam bergerak, tetapi gerakan mereka adalah gerakan yang tidak teratur. Masih ada beberapa anak yang tidak focus, terlihat ketika anak di perintahkan untuk menirukan gerakan masih ada anak yang hanya diam saja ataupun belum memahami gerakan.²²

Bapak Atn selaku kepala sekolah di RA Cendekia, beliau menjelaskan, pentingnya perkembangan motorik kasar anak usia dini karena perkembangan motorik yang berkembang sesuai harapan tentunya akan mempengaruhi aktivitas belajar, bermain, tumbuh dan kembangnya, sosial serta emosi, dan bahkan dapat membangun rasa percaya diri dalam diri anak . Semua bermula dari perkembangan motorik kasar anak yang mengacu pada otot otot besar”.²³

Motorik kasar anak usia 5-6 tahun berdasarkan indikator-indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, dari kondisi awal terlihat beberapa anak di RA Cendekia Kelompok B dari hasil

²¹ Wawancara dengan ibu Njh, guru kelas kelompok B RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

²² Wawancara dengan ibu Ash, guru pendamping kelompok B RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

²³ Wawancara dengan bapak Atn, kepala sekolah RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

kemampuan motorik kasar dari 8 aspek gerakan yaitu (1) Anak mau menggerakkan tubuh (2) Anak dapat melakukan gerak berjalan (3) Anak dapat melakukan gerak meloncat (4) Gerakan koordinasi tangan dan kepala (5) Gerakan koordinasi tangan dan kaki (6) Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan (7) Anak menirukan gerakan (8) Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung. Sebagian besar anak masuk kategori mulai berkembang (MB). Artinya sebagian besar anak memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB).

Menurut ibu Njh beliau mengungkapkan, perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun harusnya sudah mampu menggerakkan tubuh, sudah mampu berjalan dengan baik, sudah mampu melakukan gerakan meloncat, sudah mampu berdiri dengan 1 kaki dengan seimbang, sudah mampu menirukan gerakan, sudah mampu mengkoordinasikan tangan dan kepala, dan sudah mampu mengkoordinasikan tangan dan kaki.²⁴

Sebelum penelitian pembelajaran motorik kasar dilakukan pada anak kelompok B RA Cendekia, peneliti telah membuat tabel pencapaian kemampuan motorik kasar pada anak, ada beberapa masuk dalam kategori pencapaian belum berkembang (BB), dan mulai berkembang

²⁴ Wawancara dengan Ibu Njh, guru kelas kelompok B RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

(MB). Namun terdapat 2 anak yang dalam aspek tertentu sudah mencapai berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.8
Lembar Observasi Awal
Perkembangan Motorik Kasar

Nama Anak : **Muhammad Al-Luthfi**

Kelas : **B**

NO	Perkembangan Motorik Kasar	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mau mengerakan tubuh		✓		
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan			✓	
3	Anak dapat melakukan gerak meloncat		✓		
4	Gerakan koordinasi tangan dan kepala	✓			
5	Gerakan koordinasi tangan dan kaki	✓			
6	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		✓		
7	Anak menirukan gerakan		✓		
8	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.	✓			

Sumber: Hasil Observasi RA Cendekia, 18 Februari 2022.

*Keterangan: BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik*

Berdasarkan hasil observasi data di atas menunjukkan bahwa ananda AL dalam hal menggerakkan tubuh sudah mulai berkembang (MB). dapat melakukan gerak berjalan berkembang sesuai harapan (BSH),

dalam melakukan gerakan meloncat sudah mulai berkembang (MB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kepala masih belum berkembang (BB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kaki masih belum berkembang (BB), dalam menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan sudah mulai berkembang (MB), dalam menirukan gerakan sudah mulai berkembang (MB), Kelincahan anak ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB).\

Gambar 4.1



Wawancara dengan ibu mumun (orang tua ananda AL)

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada orang tua ananda AL, dimana orang tua juga menyebutkan perkembangan motorik ananda AL dalam beberapa indikator masuk pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Terdapat satu indikator yang masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.9
Lembar Observasi Awal
Perkembangan Motorik Kasar

Nama Anak : Milda Adawiyatul Rohmah

Kelas : B

NO	Perkembangan Motorik Kasar	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mau mengerakan tubuh		✓		
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan		✓		
3	Anak dapat melakukan gerak meloncat	✓			
4	Gerakan koordinasi tangan dan kepala	✓			
5	Gerakan koordinasi tangan dan kaki	✓			
6	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan		✓		
7	Anak menirukan gerakan	✓			
8	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.	✓			

Sumber: Hasil Observasi RA Cendekia, 18 Februari 2022

*Keterangan: BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik*

Berdasarkan hasil observasi data di atas menunjukkan bahwa ananda MAR dalam hal menggerakan tubuh sudah mulai berkembang (MB). dapat melakukan gerak berjalan diatas papan titian sudah mulai berkembang (MB), melakukan gerak meloncat masih belum berkembang (BB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kepala masih belum berkembang (BB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kaki masih

belum berkembang (BB), dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan sudah mulai berkembang (MB), menirukan gerakan sudah mulai berkembang (BB), Kelincahan anak ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB).

Gambar 4.2



Wawancara dengan ibu Eli (orang tua ananda MAR)

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada orang tua ananda MAR, dimana orang tua juga menyebutkan perkembangan motorik ananda MAR dalam beberapa indikator masuk pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Menurut orang tua ananda MAR, kebiasaan ketika di rumah malas untuk menggerakkan tubuh, ketika di perintah oleh ibunya pun kadang tidak mengikuti.

Tabel 4.10
Lembar Observasi Awal
Perkembangan Motorik Kasar

Nama Anak : Ahmad Ahyani

Kelas : B

NO	Perkembangan Motorik Kasar	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mau menggerakan tubuh		✓		
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan	✓			
3	Anak dapat melakukan gerak meloncat	✓			
4	Gerakan koordinasi tangan dan kepala	✓			
5	Gerakan koordinasi tangan dan kaki	✓			
6	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	✓			
7	Anak menirukan gerakan		✓		
8	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.	✓			

Sumber: Hasil Observasi RA Cendekia, 18 Februari 2022

*Keterangan: BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik*

Berdasarkan hasil observasi data di atas menunjukkan bahwa ananda AA dalam hal menggerakan tubuh sudah mulai berkembang (MB). Dalam kegiatan melakukan berjalan di atas papan titian masih belum berkembang (BB), dapat melakukan gerak meloncat sudah mulai berkembang (MB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kepala masih belum berkembang (BB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kaki masih belum berkembang (BB), dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika

melakukan gerakan masih belum berkembang (BB), menirukan gerakan sudah mulai berkembang (MB), Kelincahan anak ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB).

Gambar 4.3



Wawancara via whatsapp dengan orang tua ananda AA

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada orang tua ananda AA, dimana orang tua juga menyebutkan perkembangan motorik ananda AA dalam beberapa indikator masuk pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Menurut orang tua ananda AA kebiasaan anak di

rumah jarang menggerakkan tubuh, lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game bersama teman-temannya.

Tabel 4.11
Lembar Observasi Awal
Perkembangan Motorik Kasar

Nama Anak : Muhamad Ridwan Maulana

Kelas : B

NO	Perkembangan Motorik Kasar	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mau menggerakkan tubuh		✓		
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan	✓			
3	Anak dapat melakukan gerak meloncat	✓			
4	Gerakan koordinasi tangan dan kepala	✓			
5	Gerakan koordinasi tangan dan kaki	✓			
6	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	✓			
7	Anak menirukan gerakan	✓			
8	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.	✓			

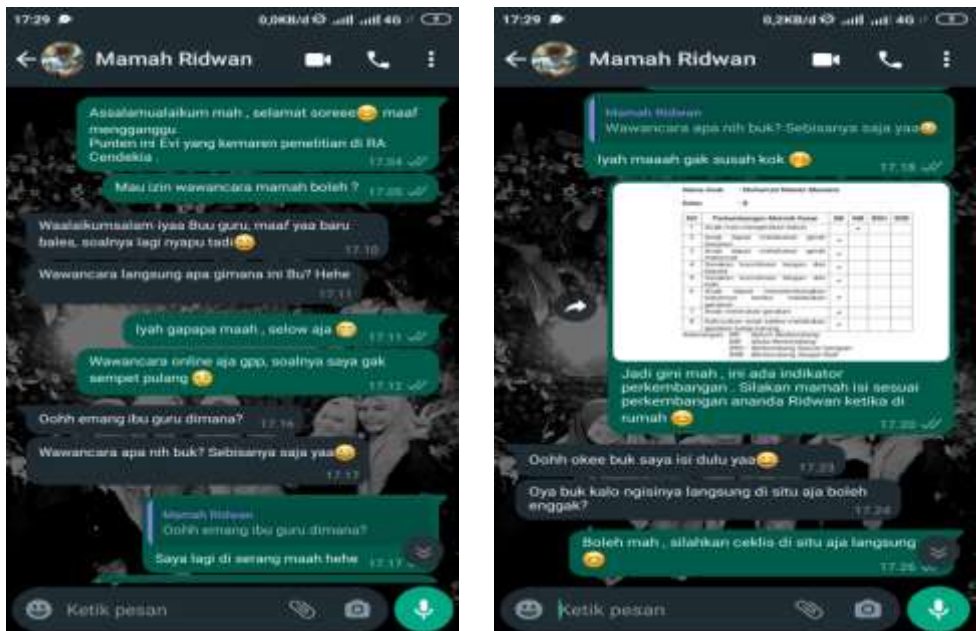
Sumber: Hasil Observasi RA Cendekia, 18 Februari 2022

*Keterangan: BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik*

Berdasarkan hasil observasi data di atas menunjukkan bahwa ananda MRM dalam hal menggerakkan tubuh sudah mulai berkembang (MB). melakukan kegiatan berjalan di atas papan titian masih belum berkembang (BB), dapat melakukan gerak meloncat sudah mulai

berkembang (MB), Gerakan koordinasi tangan dan kepala masih belum berkembang (BB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kaki masih belum berkembang (BB), menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB), menirukan gerakan masih belum berkembang (BB), Kelincahan anak ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB).

Gambar 4.4





Wawancara via whatshape dengan orang tua ananda AA

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada orang tua ananda MRM, dimana orang tua juga menyebutkan perkembangan motorik ananda MRM masuk pada kategori belum berkembang (BB) dan pada satu indikator masuk pada ketegori mulai berkembang (MB). Menurut orang tua ananda MRM, ananda MRM lebih sering menghabiskan waktunya dengan memainkan hp dibandingkan menggerakkan tubuh, meloncat dan lain sebagainya.

Tabel 4.12
Lembar Observasi Awal
Perkembangan Motorik Kasar

Nama Anak : Muhamad Ziyad Naesaburi
Kelas : B

NO	Perkembangan Motorik Kasar	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mau menggerakkan tubuh		✓		
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan			✓	
3	Anak dapat melakukan gerak meloncat		✓		
4	Gerakan koordinasi tangan dan kepala	✓			
5	Gerakan koordinasi tangan dan kaki	✓			
6	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	✓			
7	Anak menirukan gerakan		✓		
8	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.	✓			

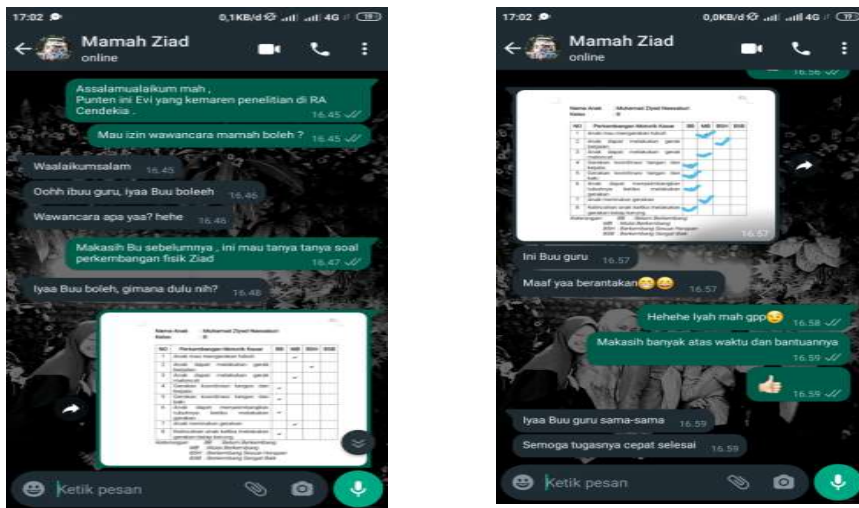
Sumber: Hasil Observasi RA Cendekia, 18 Februari 2022

*Keterangan: BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik*

Berdasarkan hasil observasi data di atas menunjukkan bahwa ananda MZN dalam hal menggerakkan tubuh sudah mulai berkembang (MB). melakukan kegiatan berjalan di atas papan titian sudah berkembang sesuai harapan (BSH), melakukan gerak meloncat sudah mulai berkembang (MB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kepala masih belum berkembang (BB), Gerakan koordinasi antara tangan dan

kaki masih belum berkembang (BB), menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB), menirukan gerakan sudah mulai berkembang (MB), Kelincahan anak ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB).

Gambar 4.5



Wawancara dengan orang tua ananda MZN

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada orang tua ananda MZN, dimana orang tua juga menyebutkan perkembangan motorik ananda MZN dalam beberapa indikator masuk pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), namun terdapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator berjalan.

Tabel 4.13
Lembar Observasi Awal
Perkembangan Motorik Kasar

Nama Anak : Alifa Azkiya

Kelas : B

NO	Perkembangan Motorik Kasar	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mau menggerakkan tubuh		✓		
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan		✓		
3	Anak dapat melakukan gerak meloncat	✓			
4	Gerakan koordinasi tangan dan kepala	✓			
5	Gerakan koordinasi tangan dan kaki	✓			
6	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan	✓			
7	Anak menirukan gerakan		✓		
8	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.	✓			

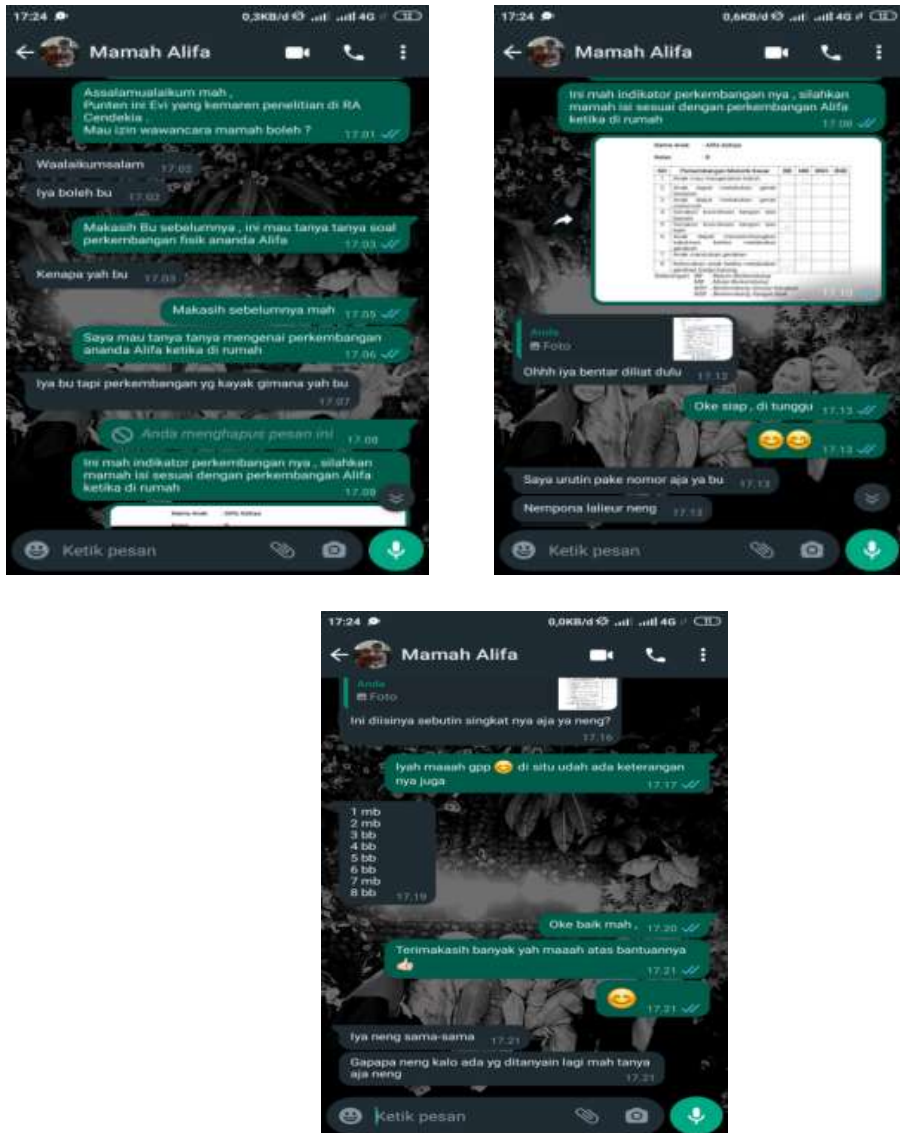
Sumber: Hasil Observasi RA Cendekia, 18 Februari 2022

*Keterangan: BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik*

Berdasarkan hasil observasi data di atas menunjukkan bahwa ananda AYA dalam hal menggerakkan tubuh sudah mulai berkembang (MB). Melakukan kegiatan berjalan diatas papan titian sudah mulai berkembang (BB), melakukan gerak meloncat sudah mulai berkembang (MB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kepala masih belum berkembang (BB), Gerakan koordinasi antara tangan dan kaki masih

belum berkembang (BB), menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB), menirukan gerakan sudah mulai berkembang (MB), Kelincahan anak ketika melakukan gerakan masih belum berkembang (BB).

Gambar 4.6



Wawancara via whatshape dengan orang tua ananda AA

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada orang tua ananda AYA, dimana orang tua juga menyebutkan perkembangan motorik ananda AYA dalam beberapa indikator masuk pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB).

Ibu Njh juga menjelaskan, anak-anak di RA Cendekia merupakan anak-anak yang cukup aktif. Mereka senang sekali bergerak tetapi gerakan yang tidak teratur. Masih banyak indikator perkembangan motorik kasar dari mereka yang belum berkembang dan butuh stimulasi agar perkembangannya dapat meningkat. Dengan begitu kami mencoba untuk menciptakan suasana baru yaitu melalui permainan tradisional balap karung, karena anak menyukai permainan.²⁵

2. Cara mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional balap karung

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik kasar pada anak, setelah dilakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan guru maupun kepada sekolah untuk Penerapan Permainan Tradisional Balap Karung dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kolompok B, peserta didik pada

²⁵ Wawancara Ibu Njh, Guru Kelas Kelompok B RA Cendekia Tanggal 18 Februari 2022.

umumnya telah dapat memahami dan mengetahui tentang permainan tradisional balap karung yang telah guru jelaskan dan juga telah dilaksanakan oleh para peserta didik, sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan motorik kasarnya pada saat memainkan permainan ini, karena tujuan dari permainan ini adalah agar motorik kasar peserta didik seperti dalam bergerak, mengkoordinasikan tangan dan kepala, mengkoordinasikan tangan dan kaki, meloncat, kelincahan, keseimbangan, menirukan gerakan. Dan pada saat permainan ini juga peserta didik dilatih daya konsentrasinya agar fokus untuk sampai di garis finish, melalui permainan ini juga peserta didik dapat menerima dan memahami arti kemenangan maupun kekalahan dan dapat menerima kekalahan dengan berlapang dada.

Observasi pertama, dilakukan pada hari jumat 25 february 2022 diawali dengan kegiatan perkenalan, memberikan salam dan do'a, dilanjut dengan mengabsen, ngaji iqro, lalu bernyanyi dan tepuk-tepuk riang. Pada observasi ini peneliti berinteraksi langsung dengan anak kelompok B bergabung dan berinteraksi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dihari ini. Untuk melihat perkembangan motorik kasar anak secara langsung.²⁶

²⁶ Hasil Observasi Pertama, 25 Februari 2022.

Gambar 4.7
Suasana kegiatan pembelajaran di RA Cendekia



Suasana kegiatan pembelajaran di RA Cendekia sangat menyenangkan, anak-anak mengikuti setiap kegiatan yang di pimpin oleh guru. Mulai dari anak datang ke sekolah, berwudhu, mengaji iqro, dan lain sebagainya.

Pada Observasi ke 2, dilakukan pada hari senin tanggal 28 Februari 2022 diawali dengan berdoa dan pembiasaan seperti mengaji iqro dan sholat sunnah dhuha lalu dilanjutkan dengan mengabsen anak dan berdiskusi tentang kegiatan hari ini, mengenalkan tentang permainan balap karung kepada anak juga menjelaskan seperti apakah permainan balap karung tersebut. Dan dilanjut dengan guru mengenalkan 1 gerakan motorik kasar kepada anak.

Gambar 4.8
Guru mncontohkan gerakan balap karung



Pada observasi ini anak kelompok B melihat dan menonton guru mencontohkan setiap gerakan permainan balap karung. agar sedikit banyaknya anak mengenal gerakan-gerakan untuk bermain permainan balap karung. Dalam hal ini terlihat sekali bagaimana antusias anak

terhadap permainan balap karung, banyak anak yang bertanya mengenai permainan balap karung dan ingin segera memainkannya.

Pada gerakan pertama yang di ajarkan guru kepada anak yaitu gerakan berjalan dan berdiri dengan menggunakan satu kaki. sebagian anak kemampuan motoriknya berkembang sesuai harapan, anak sudah dapat berjalan dan berdiri dengan satu kaki dengan seimbang.²⁷

Gambar 4.9
Kegiatan berdiri dengan 1 kaki dan berjalan di atas papan titian



²⁷ Hasil Observasi kedua, 28 Februari 2022.



Pada Observasi ke 3, dilakukan pada hari selasa 01 maret 2022, diawali dengan pembiasaan rutin yaitu mengaji iqro selanjutnya berdoa, bernyanyi dan bertepuk riang sebelum belajar, dilanjut dengan guru mengajak diskusi untuk kegiatan hari ini dan mulai mempraktikan gerakan-gerakan yang dilakukan untuk permainan balap karung.

Gambar 4.10
Kegiatan memanjat besi



Pada gerakan pertama yang di ajarkan guru kepada anak yaitu gerakan memanjat besi untuk melatih keseimbangan, kelincahan, serta

mengkoordinasikan otot tangan dan kaki anak. sebagian anak kemampuan motoriknya berkembang sesuai harapan, namun ada beberapa anak juga yang belum berkembang.²⁸

Pada Observasi ke 4, dilakukan pada hari rabu 02 maret 2022, diawali dengan pembiasaan rutin yaitu mengaji iqro, bernyanyi dan tepuk-tepuk selanjutnya berdoa sebelum belajar dilanjut guru dan peneliti mengajak diskusi untuk kegiatan hari ini dan mulai mencontohkan kembali gerakan permainan balap karung.

Gambar 4.11
Kegiatan melompat



Pada gerakan pertama yang di ajarkan guru kepada anak yaitu gerakan meloncat dari satu titik ke titik yang berikutnya dilakukan berulang ulang. sebagian anak kemampuan motoriknya berkembang

²⁸ Hasil Observasi ketiga, 01 Maret 2022.

sesuai harapan, anak sudah dapat meloncat dari satu titik ke titik yang berikutnya.²⁹

Pada Observasi ke 5, dilakukan pada hari kamis, 03 maret 2022, diawali dengan pembiasaan rutin yaitu mengaji iqro, bernyanyi dan bertepuk-tepuk selanjutnya berdoa sebelum belajar dilanjut dengan senam bersama kelas A dan B lalu setelah kegiatan senam bersama selesai dilakukan, maka anak-anak melanjutkan kegiatan bersama wali kelasnya masing-masing.

Gambar 4.12
Kegiatan senam



Kegiatan anak kelompok B pada hari ini ialah guru mengajarkan anak 2 aspek motorik kasar yaitu melompat menggunakan dua kaki dan satu kaki secara bergantian. Dalam hal ini dapat dilihat sebagian anak

²⁹ Hasil Observasi keempat, 02 Maret 2022

kemampuan pada aspek ini mulai berkembang namun terdapat beberapa anak juga yang belum mampu.³⁰

Observasi ke 6, dilaksanakan pada hari jumat, 04 maret 2022, proses pembelajaran diawali dengan membaca doa, ngajiiqro dan pembiasaan lainnya seperti sholat sunnah dhuha, lalu guru menanyakan kabar di lanjut mengabsen murid-murid lalu peneliti mengajak diskusi mengenai kegiatan pada hari ini dan respon anak-anak sangat gembira dan ingin mengulang permainan tradisional balap karung .

Gambar 4.13
Kegiatan permainan balap karung



³⁰ Hasil Observasi kelima, 03 Maret 2022

Pada pertemuan ini guru mengajarkan gerakan memasukan badan ke dalam karung lalu meloncat sampai titik yang di tentukan, terlihat sebagian anak kemampuan pada aspek ini mulai berkembang. Terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan gerakan tersebut dengan lincah dan seimbang tidak terjatuh saat mendarat.

Pada hari ini semua anak dapat melakukan secara langsung gerakan meloncat permainan tradisional balap karung di area dalam kelas terlebih dahulu, agar anak mengetahui seperti apakah permainan balap karung tersebut. Dengan gerakan meloncat dari satu titik ke titik berikutnya dengan menggunakan karung anak sudah mampu menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak mudah terjatuh ketika mendarat dalam permainan balap karung. Dan pada observasi ini anak sudah dapat mengerti permainan balap karung ini, anak meloncat menggunakan karung sebanyak satu kali balikan. Dalam pertemuan ini, guru lebih menekankan pada kegiatan permainannya berharap agar anak dapat memahami cara bermain permainan tradisional balap karung tersebut.³¹

³¹ Hasil Observasi Pertama, 04 Maret 2022

Gambar 4.14
Kegiatan wawancara dengan guru kelas B



Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas B perkembangan motorik kasar anak pada dasarnya telah mencapai kematangan, seperti kemampuan mengkoordinasikan kaki dan tangan, berjalan, melompat/meloncat, perkembangan motorik kasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, dengan demikian guru mencari kegiatan yang menyenangkan seperti permainan tradisional balap karung agar anak merasa senang, nyaman, dan bebas mengekspresikan dirinya dalam kegiatan tersebut, karena anak mudah sekali merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran olahraga jadi pendidik haruslah mencari cara bagaimana agar kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan untuk anak³². Terlihat ketika anak memainkan permainan balap karung bersama-sama dengan perasaan senang, penuh canda dan tawa yang

³² Hasil Observasi, RA Cendekia, 07 Maret, 2022.

membuat anak semakin menyukai olahraga tanpa disadari kegiatan itulah yang akan meningkatkan pembelajaran aspek motorik. Dengan sering di terapkannya permainan balap karung maka dapat terlihat jelas perbedaannya sebelum anak mengenal permainan tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak sebelum mengenal permainan tradisional balap karung terlihat mulai berkembang, namun setelah mengenal permainan tradisional balap karung kemampuan motorik kasar anak diperoleh peningkatan yang signifikan. Setelah dilakukan observasi dan penelitian melalui permainan tradisional balap karung perkembangannya berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, terlihat beberapa anak yang biasanya diam memperhatikan teman temannya, setelah mengenal permainan tradisional balap karung anak ingin terus memainkannya bersama teman-teman yang lain.

Table 4.14
Penilaian Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Permainan Balap Karung

Nama Siswa : Muhammad Al-Luthfi

Kelas/Usia : B/6 Tahun

Aspek	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
	Anak mau mengerakan tubuh			✓	
	Anak dapat melakukan gerak berjalan			✓	
	Anak dapat melakukan gerak meloncat			✓	

Motorik Kasar	Gerakan koordinasi tangan dan kepala			✓	
	Gerakan koordinasi tangan dan kaki			✓	
	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			✓	
	Anak menirukan gerakan			✓	
	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.			✓	

Dapat dilihat ananda AL Setelah melakukan permainan balap karung, dalam aspek perkembangan motorik kasar ananda AL pada indikator menggerakkan tubuh, berjalan diatas paapn titian, gerak meloncat, koordinasi tangan dan kepala, koordinasi tangan dan kaki, menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan, menirukan gerakan, dan kelincahan ketika melakukan gerak balap karung, sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

Table 4.15
Penilaian Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Permainan Balap Karung

Nama Siswa : Milda Adawiyatul Rohmah

Kelas/Usia : B/6 Tahun

Aspek	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Motorik Kasar	Anak mau menggerakkan tubuh			✓	
	Anak dapat melakukan gerak berjalan			✓	
	Anak dapat melakukan gerak meloncat				✓
	Gerakan koordinasi tangan dan kepala			✓	
	Gerakan koordinasi tangan dan kaki			✓	

	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			✓	
	Anak menirukan gerakan			✓	
	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.				✓

Dapat dilihat kemampuan ananda MAR setelah melakukan permainan balap karung, dalam aspek motorik kasar pada indikator menggerakkan tubuh, berjalan diatas papan titian, koordinasi tangan dan kepala, koordinasi tangan dan kaki, menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan, menirukan gerakan, sudah dapat berkembang sesuai harapan (BSH), pada indikator gerakan meloncat dan kelincahan ketika melakukan gerakan balap karung sudah berkembang sangat baik (BSB).

Table 4.16
Penilaian Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Permainan Balap Karung

Nama Siswa : Ahmad Ahyani

Kelas/Usia : B/6 Tahun

Aspek	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Motorik Kasar	Anak mau mengerakan tubuh			✓	
	Anak dapat melakukan gerak berjalan			✓	
	Anak dapat melakukan gerak meloncat			✓	
	Gerakan koordinasi tangan dan kepala			✓	
	Gerakan koordinasi tangan dan kaki			✓	

	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan			✓	
	Anak menirukan gerakan			✓	
	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.			✓	

Dapat dilihat kemampuan ananda AA Setelah melakukan permainan balap karung, dalam aspek motorik kasar pada indikator menggerakkan tubuh, berjalan di atas papan titian, gerakan meloncat, koordinasi tangan dan kepala, koordinasi tangan dan kaki, menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan, menirukan gerakan, dan kelincahan ketika melakukan gerak balap karung, sudah masuk pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Table 4.17
Penilaian Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Permainan Balap Karung

Nama Siswa : Alifa Azkiya

Kelas/Usia : B/5 Tahun

Aspek	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Motorik Kasar	Anak mau menggerakkan tubuh			✓	
	Anak dapat melakukan gerak berjalan				✓
	Anak dapat melakukan gerak meloncat			✓	
	Gerakan koordinasi tangan dan kepala				✓
	Gerakan koordinasi tangan dan kaki			✓	
	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan			✓	

	gerakan				
	Anak menirukan gerakan			✓	
	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.			✓	

Ananda AYA dapat dilihat pada lembar observasi awal kemampuannya masuk pada kategori mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB). Setelah melakukan permainan balap karung, dalam aspek motorik kasar pada indikator menggerakkan tubuh, gerak meloncat, koordinasi antara tangan dan kaki, menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan, menirukan gerakan, dan kelincahan ketika melakukan gerak balap karung, kemampuan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), pada indikator berjalan diatas papan titian, dan koordinasi tangan dan kepala, kemampuan anak sudah berkembang sangat baik (BSB).

Table 4.18
Penilaian Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan Permainan Balap Karung

Nama Siswa : Muhamad Ridwan Maulana

Kelas/Usia : B/5 Tahun

Aspek	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Motorik Kasar	Anak mau menggerakkan tubuh				✓
	Anak dapat melakukan gerak berjalan				✓
	Anak dapat melakukan gerak meloncat				✓
	Gerakan koordinasi tangan dan kepala			✓	

	Gerakan koordinasi tangan dan kaki			✓	
	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				✓
	Anak menirukan gerakan				✓
	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.			✓	

Ananda MRM dapat dilihat pada lembar observasi awal kemampuan dalam indikator mengerakan tubuh, kemampuan anak mulai berkembang (MB). Pada indikator berjalan di atas papan titian, gerakan meloncat, koordinasi tangan dan kepala, koordinasi tangan dan kaki, menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan, menirukan gerakan, dan kelincahan ketika melakukan gerakan, kemampuan anak belum berkembang (BB). Setelah melakukan permainan balap karung, dalam aspek motorik kasar pada indikator menggerakan tubuh, berjalan diatas papan titian, gerak meloncat, menyeimbangkan tubuh ketika melakukan gerakan, dan menirukan gerakan, kemampuan anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator koordinasi antara tangan dan kepala, koordinasi antara tangan dan kaki, dan kelincahan ketika melakukan gerakan balap karung, kemampuan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

Table 4.19
Penilaian Aspek Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Melakukan
Permainan Balap Karung

Nama Siswa : Muhamad Ziyad Naesaburi

Kelas/Usia : 6 Tahun

Aspek	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Motorik Kasar	Anak mau menggerakkan tubuh			✓	
	Anak dapat melakukan gerak berjalan				✓
	Anak dapat melakukan gerak meloncat			✓	
	Gerakan koordinasi tangan dan kepala				✓
	Gerakan koordinasi tangan dan kaki				✓
	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan				✓
	Anak menirukan gerakan				✓
	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.				✓

Ananda MZN dapat dilihat pada lembar observasi awal dalam indikator menggerakkan tubuh, gerakan meloncat, menirukan gerakan, kemampuan anak mulai berkembang (MB). Pada indikator koordinasi tangan dan kepala, koordinasi tangan dan kaki, menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan, kelincahan ketika melakukan gerakan, kemampuan anak masih belum berkembang (BB). Dan pada indikator berjalan diatas papan titian sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah melakukan permainan balap karung, dalam aspek motorik kasar pada indikator

menggerakkan tubuh dan gerakan meloncat, kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator berjalan diatas papan titian, koordinasi antara tangan dan kepala, koordinasi antara tangan dan kaki, dan kelincihan ketika melakukan gerakan balap karung, kemampuan anak sudah berkembang sangat baik (BSB).

3. Faktor pendukung dan penghambat motorik kasar anak

Dalam perkembangan motorik kasar anak terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut ibu Njh³³. Diantaranya ialah perkembangan fisik anak yang normal dan baik yang merupakan faktor pendukung paling utama, Keadaan perkembangan fisik anak-anak di RA Cendekia cukup baik. selain itu tidak hanya pendidik saja dalam hal menstimulasi motorik kasar anak tetapi adanya keterlibatan orang tuapun sangat berperan penting dan dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak agar berkembang baik.

Selanjutnya bapak Atn menambahkan³⁴. Faktor pendukung perkembangan motorik kasar ialah keadaan fisik anak yang baik, tingkat pendidikan orang tua serta lingkungan sekitar anak juga harus sangat penting untuk membantu perkembangan anak khususnya dalam aspek

³³ Wawancara dengan ibu Njh, guru kelas kelompok B RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

³⁴ Wawancara dengan bapak Atn, kepala sekolah RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

motorik kasar. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga membantu dalam hal meningkatkan motorik kasar anak agar berkembang secara optimal. Sarana dan prasarana di RA Cendekia cukup memadai, adanya taman bermain dan alat permainan yang dapat digunakan anak untuk mengembangkan motorik kasar.

Ibu Ash selaku guru pendamping kelas B juga menjelaskan³⁵. Faktor pendukung motorik kasar pada anak yaitu proses pembelajaran yang menyenangkan, bersemangat, menarik dan tidak monoton. Karena dengan pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh pada anak. Tidak hanya itu, adanya dukungan dari orang tua yang mendukung apapun kegiatan yang dilakukan anak untuk perkembangan anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dukungan orang tua murid di RA Cendekia sangat baik, para orang tua sangat mendukung setiap kegiatan di RA Cendekia, khususnya dalam mengembangkan motorik kasar pada anak.

Selanjutnya, faktor penghambat perkembangan motorik kasar anak menurut ibu Njh mengatakan³⁶. Factor yang menghambat motorik kasar pada anak antara lain ialah kurangnya tenaga pendidik, kondisi atau

³⁵ Wawancara dengan Ash, guru kelas kelompok A RA Cendekia pada tanggal 18 februari 2022

³⁶ Wawancara dengan, ibu Njh, guru kelas kelompok B RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

keadaan anak pun berpengaruh dalam hal perkembangan motorik kasar anak, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang stimulasi peningkatan perkembangan motorik anak. Selain itu bapak Atn juga mengemukakan bahwa ada beberapa factor penghambat motorik kasar anak, menurut beliau diantaranya:³⁷ ialah kurangnya kegiatan menstimulasi motorik pada anak, keadaan gizi anak dan usia anak, tidak adanya bimbingan dan dukungan dari orang tua pun sama halnya akan menghambat perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

Seperti yang telah dikemukakan kepala sekolah dan dewan guru RA Cendekia. Betapa pentingnya Motorik kasar bagi kehidupan anak, kematangan dan kedewasaan dalam diri anak juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Menurut Decaprio dalam Intan Tiara Sulistyio menjelaskan bahwa, motorik kasar merupakan kemampuan tubuh yang memakai otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak.³⁸ Selain itu, Menurut Devi Muliana Sari berpendapat bahwa, salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik yang membutuhkan keseimbangan dan

³⁷ Wawancara dengan bapak Atn, kepala sekolah RA Cendekia pada tanggal 18 Februari 2022.

³⁸ Intan Tiara Sulistyio, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Vera Sholeha, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 9, No. 3, (2021), 157-158.

koordinasi antara anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau keseluruhan anggota tubuh.³⁹ Kelengkapan media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang menjadi pendukung bagi perkembangan motorik anak yang akan mempermudah dalam audio visual pembelajaran seperti sound system, laptop/handphone, recorder

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik dan orang tua sangatlah berperan penting dalam hal perkembangan motorik kasar anak. Adanya kerjasama dan bimbingan antara pendidik dan orang tua akan sangat berpengaruh baik terhadap perkembangan motorik kasar anak agar berkembang secara optimal. Upaya dalam mengatasi penghambat perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu pendidik maupun orang tua harus sering melakukan stimulasi terhadap motorik kasar anak, menciptakan pembelajaran motorik kasar yang menarik dan kreatif agar anak menyukainya. Hubungan antara pendidik dengan anak harus terjalin sebaik mungkin agar anak merasa kenyamanan saat pembelajaran berlangsung.

³⁹ Devi Muliana Sari, Sariana Marbun, "Upaya mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bola Basket (Modifikasi) di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 6, No.1, (Juni 2020), 21.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian pada pelaksanaan yang dilakukann di RA Cendekia sudah cukup baik. Namun kurangnya pembelajaran motorik kasar yang difokuskan sehingga ada beberapa anak usia 5-6 tahun pencapaian kemampuan motoriknya belum berkembang secara optimal. Pada kesempatan kali ini peneliti memfokuskan 6 anak untuk mencapai tingkatan aspek motorik yang lebih baik dari sebelumnya. Setelah melakukan praktek permainan tradisional balap karung untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B usia 5-6 tahun beserta tabel yang telah peneliti siapkan.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat dilihat perbedaan antara kemampuan motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan tradisional balap karung dan sesudah bermain permainan tradisional balap karung sangat berbeda secara signifikan. Nampak perubahannya sebelum menggunakan permainan tradisional balap karung indikator pencapaian kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun masuk pada perkembangan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Namun setelah menggunakan permainan tradisional balap karung sebagian besar perkembangan motorik kasar anak masuk pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan penting yang harus di stimulasi pada anak sejak dini. Karena dengan begitu dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Menurut Devi Muliana Sari berpendapat bahwa, salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau keseluruhan anggota tubuh.⁴⁰ Hal ini pun sejalan dengan pendapat Aida Farida bahwa motori kasar ialah gerakan tubuh yang meliputi otot-otot besar adalah sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang sangat penting untuk diketahui dan dikondisikan dalam upaya memaksimalkan potensi motorik kasar agar dapat berjalan dengan baik.⁴¹

⁴⁰ Devi Muliana Sari, Sariana Marbun, “Upaya mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bola Basket (Modifikasi) di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 6, No.1, (Juni 2020), 21.

⁴¹ Aida Frida , Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini, *Raudhah*, Vol. IV, No. 2, (2016), 5.